

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Raharjaputra, 2009). Profitabilitas memiliki peran yang penting bagi perusahaan, sebab dapat dijadikan sebagai tolok ukur berkembang atau tidaknya perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2012). Profitabilitas dapat dihitung menggunakan ROA (*Return On Assets*).

*Return on Assets* (ROA) merupakan hasil kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh aktiva yang dikuasainya untuk mendapatkan pendapatan dan menghasilkan sejumlah laba. Rasio *return on assets* atau pengembalian investasi merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan mampu memberikan pengembalian berupa laba sesuai espektasi sebelumnya (Fahmi, 2012). Rasio *return on assets* merupakan rasio yang sangat penting karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk

memperoleh keuntungan dari pemanfaatan total aktiva yang dimiliki, ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva (Husnan & Pudjiastuti, 2006). Angka profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah efisien perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dimiliki untuk memperoleh sejumlah keuntungan.

## 2. Perputaran Kas

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 2 Tahun 2009, laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklarifikasikan menurut aktivitas, operasi, investasi, pendanaan. Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, makin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya (Widiasmoro, 2017). Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Perputaran kas adalah berapa kali perusahaan telah memutar kas selama periode pelaporan, yang dihitung dari omset tunai berdasarkan pendapatan perusahaan dibagi saldo kas rata-rata selama periode tersebut (Nurmawardi & Lubis, 2019). Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas

menggambarkan kecepatan arus kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja menjadi kas kembali. Menilai ketersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Tingkat perputaran kas juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia (Natalia, Raharjo, & Supriyanto, 2017). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan (Nurmawardi & Lubis, 2019). Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Kas adalah harta lancar yang sangat penting yang merupakan alat pertukaran dan juga dipakai sebagai alat pengukur dalam akuntansi atau dalam dunia perekonomian.

### 3. Perputaran Persediaan

Persediaan didefinisikan sebagai barang jadi yang disimpan atau digunakan untuk dijual pada periode mendatang, yang dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses, barang dalam proses manufaktur dan barang jadi yang disimpan untuk dijual maupun diproses (Widiasmoro, 2017). Persediaan juga diartikan sebagai barang yang dibeli untuk dijual kembali dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan (Altaf & Shah, 2018). Persediaan yang besar

memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan pasar yang mendadak, tetapi dengan adanya persediaan yang besar perusahaan juga akan menanggung biaya penyimpanan yang relatif besar sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Maka dari itu, perputaran persediaan harus dikelola dengan baik.

Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama 1 periode tertentu (Rahayu & Susilowibowo, 2014). Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

#### 4. Perputaran Piutang

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun dengan cara bertahap. Hubungan penjualan kredit dan piutang usaha dinyatakan sebagai perputaran piutang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang bersih. Makin besar jumlah piutang suatu perusahaan, maka semakin besar resiko tetapi sejalan dengan itu juga dapat memperbesar profitabilitas (Natalia, Raharjo, & Supriyanto, 2017).

Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang

akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan. Tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah (Widiasmoro, 2017).

#### 5. Perputaran Aset

Aset atau aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya (Budiang, Pangemanan, & Gerungai, 2017). Aset dikategorikan sebagai likuid atau tidak likuid tergantung pada seberapa cepat aset tersebut dapat dikonversi menjadi kas (Alverina & Permanasari, 2016).

*Asset Turnover* menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Alverina & Permanasari, 2016). Semakin besar nilainya, semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya. *Total asset turnover* dapat mengindikasikan keputusan operasional yang akan dibuat oleh manajemen. Dengan melihat total aset, kita dapat mengetahui bagaimana kinerja manajemen berdasarkan jumlah penjualan yang dihasilkan dengan menginvestasikannya terhadap beberapa aset perusahaan. Apabila pihak manajemen mampu memanfaatkan aset

yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien maka para pemegang saham akan mendapatkan pengembalian yang tinggi pula.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Terdapat peneliti terdahulu membahas penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran aset sebagai variabel independen terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sebagai variabel dependent sebagai berikut:

Menurut Satriya & Lestari (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan” menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Property and Real Estate di BEI.

Menurut (Budiansyah, Safitri, & Cherrya, D.W, 2016) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas” menyatakan bahwa secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* periode 2012-2014.

Menurut (Nuryani, Utomo, & Murwani, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan

Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur” menyatakan bahwa Hasil analisis menunjukkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut (Runtunuwu, Alexander, & Wokas, 2017) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Dan Persediaan Piutang Rentabilitas Ekonomis” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)” menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomis. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomis. Perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomis.

Menurut (Alverina & Permanasari, 2016) yang berjudul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Non Keuangan”, hutang jangka pendek, ukuran perusahaan, industri, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut penelitian (Ningsih, Puspitaningtyas, & Iswono, 2015) secara parsial, rasio perputaran total aset berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan arah yang positif.

### C. Penurunan Hipotesis

#### 1. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan membutuhkan kas untuk keperluan operasinya terutama untuk memenuhi kegiatan rutin harian dalam operasinya. Karena kas merupakan salah satu asset lancar yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi. Yaitu kemampuan kas yang mudah dipergunakan untuk transaksi tanpa memakan waktu lama, sehingga dengan adanya kas perusahaan akan lebih mudah dalam menjalankan kegiatan operasinya. Tingkat likuiditas yang tinggi adalah hal yang baik bagi perusahaan karena dengan adanya likuiditas yang tinggi merupakan suatu jaminan bahwa perusahaan bisa memenuhi semua kebutuhan pendeknya. Namun sebaliknya apabila angka likuiditas pada suatu perusahaan rendah, kemungkinan perusahaan tidak membayar kebutuhan jangka pendek besar, bahkan apabila masalah likuiditas ini berkelanjutan akan menyebabkan kebutuhan jangka Panjang tidak terbayar semakin sangat mungkin terjadi. Sehingga tingkat likuiditas harus tetap dijaga oleh perusahaan.

Perputaran kas merupakan waktu atau periode selama kas berputar, dimulai saat kas mulai diinvestasikan kedalam modal kerja. Perputaran kas juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila angka rasio yang didapat tinggi menandakan bahwa perusahaan telah mampu

melakukan efisiensi dalam penggunaan kasnya, dalam hal ini dapat berupa pengalokasian dana untuk menambah produktifitas perusahaan seperti pembelian persediaan dan bahan bahan produksi sehingga diharapkan profitabilitas bisa meningkat.

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan. Dapat dilihat dari berapa angka yang mampu dihasilkan dari perputaran kas semakin besar angka atau perputaran kas maka menandakan bahwa perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan kas, selain itu peluang perusahaan untuk mendapatkan keuntungan juga semakin besar (Aulia, 2011). Tingkat perputaran kas akan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang sejalan dengan hasil penelitian (Runtunuwu, Alexander, & Wokas, 2017). Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis:

H1: Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

## 2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Persediaan merupakan aktiva yang harus dikelola dengan baik, kesalahan dalam pengelolaan akan mengakibatkan komponen aktiva lain menjadi tidak optimal, bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Pengelolaan dalam hal manajemen perputaran persediaan bisa sangat menentukan dalam manajemen kelanjutan aktivitas perusahaan. Jika perputaran persediaan tinggi, berarti

penjualan pada suatu perusahaan tinggi, dan pendapatan juga tinggi. Menurut Munawir dalam (Suminar, 2015) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut, sehingga menyebabkan profitabilitas menjadi naik.

Penelitian yang mendukung teori ini adalah (Widiasmoro, 2017) yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. (Natalia, Raharjo, & Supriyanto, 2017) dalam penelitiannya membuktikan secara empiris bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H2 : Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

### 3. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Piutang merupakan elemen aktiva lancar yang timbul karena adanya penjualan kredit. Timbulnya piutang diharapkan bisa menjadi solusi akan permasalahan yang timbul karena pihak manajemen kesulitan untuk memaksakan penjualan tunai, sehingga piutang bisa menjadi alternatif agar persediaan bisa berputar hingga menjadi kas. Perputaran piutang menggambarkan seberapa

cepat piutang diubah menjadi kas. Ketika perputaran piutang rendah maka resiko piutang tak tertagih menjadi tinggi dan mengakibatkan kerugian dari penjualan kredit tersebut dan mengurangi profitabilitas. Namun ketika perputaran piutang tinggi maka semakin cepat penjualan kredit dapat tertagih dan menaikkan profitabilitas. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah (Widiasmoro, 2017)

Ada beberapa penelitian yang mendukung teori ini. (Widiasmoro, 2017) dan (Suminar, 2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Maka hipotesis yang dapat ditarik dari uraian tersebut adalah :

H3 : Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

#### 4. Pengaruh Perputaran Aset terhadap Profitabilitas

Aset atau aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya (Budiang, Pangemanan, & Gerungai, 2017). Aset dikategorikan sebagai likuid atau tidak likuid tergantung pada

seberapa cepat aset tersebut dapat dikonversi menjadi kas (Alverina & Permanasari, 2016).

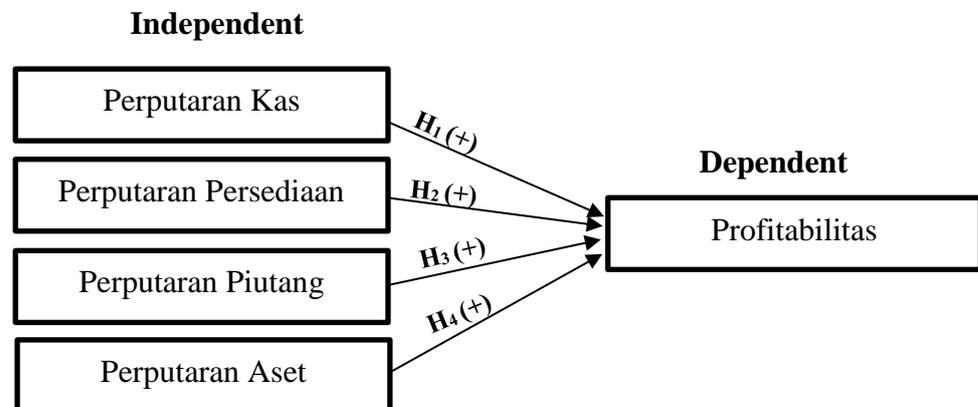
*Asset Turnover* menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Alverina & Permanasari, 2016). Semakin besar nilainya, semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya. *Total asset turnover* dapat mengindikasikan keputusan operasional yang akan dibuat oleh manajemen. Ketika perputaran aset suatu perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan tersebut sudah baik dalam memaksimalkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ketika penjualan tinggi maka profit yang didapatkan perusahaan pun tinggi.

Ada beberapa penelitian yang mendukung teori ini. (Alverina & Permanasari, 2016) dan (Budiang, Pangemanan, & Gerungai, 2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perputaran aset berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Maka hipotesis yang dapat ditarik dari uraian tersebut adalah :

**H4 : Perputaran aset berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.**

### D. Model Penelitian



**Gambar 2.1**  
Model Penelitian

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Mendukung Penurunan Hipotesis**

No	Penelitian Pendukung	Hasil
1	(Widiasmoro, 2017)	a. Variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA ). b. Variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ( ROA ). c. Variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ( ROA ).
2	(Runtuuwu, Alexander, & Wokas, 2017)	a. Perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomis b. Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomis.
3	(Bangun, Salim, & Wijaya, 2018)	pengaruh yang signifikan dari variabel perputaran persediaan terhadap profitabilitas
4	(Nuryani, Utomo, & Murwani, 2017)	Hasil analisis menunjukkan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5	(Budiansyah, Safitri, & Cherrya, D.W, 2016)	Perputaran persediaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur <i>Basic Industry And Chemicals</i> periode 2012-2014
6	(Alverina & Permanasari, 2016)	Hutang jangka pendek, ukuran perusahaan, industri, <i>total asset turnover</i> , dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas.
7	(Budiang, Pangemanan, & Gerungai, 2017)	Perputaran total aset memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.